

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PENDEKATAN *EDUTAINMENT* MASA PANDEMI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rachma Nika Hidayati

NIM. F02319077

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rachma Nika Hidayati

NIM : F02319077

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Rachma Nika Hidayati

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya” yang ditulis oleh Rachma Nika Hidayati ini telah disetujui pada tanggal 03 agustus 2021

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

Pembimbing 2

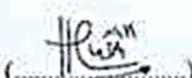


Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Edutainment Masa Pandemi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya” yang ditulis oleh Rachma Nika Hidayati ini telah diuji pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I (Ketua/Penguji I) 
2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Sekretaris/Penguji II) 
3. Dr. A. Saepul Hamid, M.Pd. (Penguji III) 
4. Dr. Mukhlisah AM, M.Pd. (Penguji IV) 

Sumbava, 20 Agustus 2021

  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
6004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RACHMA NIKA HIDAYATI  
NIM : F02319077  
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : rachmanika87390@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN

EDUTAINMENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MASA

PANDEMI DI SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2021

Penulis

( RACHMA NIKA HIDAYATI )































perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.

4. Menciptakan situasi atau keadaan religius. tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memberi kesempatan Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
6. Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai pendidikan Islam.

Dalam prakteknya, SD Alkhairiyah I Surabaya menggunakan pendekatan *edutainment* dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah usaha yg dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Adapun pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius ini melalui pendekatan *edutainment* yang dikemas dengan mengedukasi dan menyenangkan di SD Alkhairiyah I Surabaya. Gambaran nilai karakter religius di SD Alkhairiyah I Surabaya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.









## **F. Kerangka Berpikir**

### **1. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan *Edutainment* Masa Pandemi**

Pembelajaran PAI di tengah masa pandemi dilakukan secara daring dan tidak memungkinkan dilakukan tatap muka. Oleh sebab itu dibutuhkan pendekatan *edutainment* untuk mendukung pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dibutuhkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Akan tetapi ketika pembelajaran secara daring, komunikasi dan pemantauan aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak dapat dilakukan secara optimal karena tidak bertemu secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan *edutainment* yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran secara daring. Adanya konsep *edutainment* dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya tiga alasan yang mendasarinya, yaitu perasaan positif (senang atau gembira) yang akan mempercepat proses pembelajaran, penggunaan potensi nalar dan emosi yang tepat akan membuat loncatan prestasi belajar yang tak terduga, dan pemberian motivasi dan cara mendidik yang tepat mendukung hasil belajar yang optimal. Berdasarkan alasan tersebut, maka pendekatan *edutainment* dapat diimplementasikan pada masa pandemi seperti saat ini.

Implementasi pembelajaran PAI masa pandemi dengan cara optimalisasi aplikasi *Zoom Meeting* untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama















			Miles dan Huberman.	
2	Nurmalina	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SD Alkhairiyah I Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipan, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dimulai dari pengumpulan data, editing, pemilahan, dan pengecekan keabsahan data.	Karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya terhadap siswa mempunyai keimanan yang kuat, ketaqwaan kepada Allah dan memiliki karakter yang baik.
3	Muhammad Zainal Abidin	Implementasi Pendekatan Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak kepala sekolah, Guru SD Muhammadiyah 10 Surabaya, dan peserta didik di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Adapun data Sekunder di dapat dari literatur dan dokumen SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Setelah semua data terkumpul di lanjut	Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang mengedukasi dan menghibur, maka peserta didik dapat menerimanya dengan cepat dalam daya ingatnya. Peserta didik juga mampu merespon hasil materi dengan lebih aktif dan kreatif.

			analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.	
4	Nanda Rahayu Agustina	Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Kurikulum SD/MI 2013		Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 khususnya kurikulum SD/MI sangat mengedepankan kreativitas guru sangat diperlukan agar mereka dapat menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswa maka guru harus mendisiplinkan diri siswa kemudian guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
5	Nur Aliffadhilah Rusydi	Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kec. Mamajang Kota Makassar		Ketidaktertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan hasil belajar IPS yang diharapkan. Melalui metode <i>Edutainment</i> diharapkan pembelajaran IPS tidak lagi menjadi sekedar teori yang



Bab Pertama Pendahuluan adalah pendahuluan terdiri: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, Bab ini berisi mengenai pembahasan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi. Selanjutnya membahas tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa masa Pandemi. Selanjutnya membahas tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai pembahasan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. Selanjutnya membahas tentang Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai: Gambaran Umum SD Alkhairiyah I Surabaya. Kemudian membahas tentang Temuan dan Analisis Data.

Bab Kelima Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>21</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi:<sup>23</sup>

1. Tarbiyah jismiyah

Segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

2. Tarbiyah aqliyah

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

<sup>22</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), 57.

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 138.





beragam bentuk, seperti *Humanizing The Classroom*, *Active Learning*, *The Accelerated Learning*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, dan sebagainya. Adapun konsepnya adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. *Humanizing The Classroom*

*Humanizing* artinya memanusiakan, *the classroom* artinya ruang kelas. Jadi *Humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruang kelas. Akan tetapi maksud disini adalah bahwa proses pembelajaran guru hendaklah memperlakukan siswa- siswanya sesuai dengan kondisi mereka masing- masing.

*Humanizing the classroom* yang dicetuskan oleh John P. Miller terfokus pada pengembangan model “Pendidikan Efektif”, di dalam kosakata Indonesia yang disebut sebagai “pendidikan kepribadian” atau “Pendidikan Nilai”. Tawaran Miller ini bertumpu pada dorongan siswa untuk :

- 1) Menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berkembang.
- 2) Mencari konsep dan identitas diri.
- 3) Memadukan keselarasan hati dan pikiran.

b. *Active Learning*

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37.













#### 4. Pembelajaran PAI Masa Pandemi

Pada masa pandemi, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan selain lingkungan sekolah. Seperti lingkungan keluarga maupun komunitas sosial dengan teman sepermainannya meski dalam jumlah terbatas. Fakta tersebut mengakibatkan perubahan aktivitas keseharian siswa yang biasanya mereka hampir menghabiskan waktu harinya di sekolah, mulai pagi sampai sore. Dewasa ini cenderung lebih banyak di rumah. Pola semacam ini mengakibatkan perilaku berbeda orang tua dalam hal tata asuh anak. Bagi orang tua dalam hal tata asuh anak. Bagi orang tua yang memiliki waktu luang tentu tidak akan mengalami kesulitan, akan tetapi bagi orang tua yang bekerja tidak cukup punya waktu akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu.

Beralihnya pembelajaran ke rumah setidaknya menuntut pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan media teknologi, seperti laptop atau telepon pintar (*smartphone*). Tentunya semua ini menjadi tantangan baru bagi berbagai pihak, baik guru, orang tua, ataupun siswa. mulai dari penyampaian materi hingga pemberian tugas hampir semuanya dilakukan melalui teknologi informasi. Dalam hal ini, jelas sekali dampak positif teknologi untuk memudahkan pekerjaan manusia. Tetapi di sisi lain akibat penggunaan teknologi ini berbagai permasalahan muncul, khususnya di masa belajar dari rumah ini. Alih-alih menggunakan



inovatif menggunakan teknologi modern dalam meningkatkan hasil dan kualitas anak didik. Anak-anak kelas bawah dalam pembelajaran online dari jarak jauh masih sangat tergantung pada pendampingan orang tua minimal untuk mempersiapkan sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>33</sup>

Demikian juga dalam hal keagamaan yang biasanya ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan siswa, dengan adanya pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa antara lain sholat wajibnya yang tidak tepat waktu. Sholatnya juga yang tidak lengkap 5 waktu karena ketika mereka berada dirumah sedangkan orang tuanya bekerja tidak ada yang mengingatkan mereka. Sholat sunnahnya juga menjadi berkurang, membaca Al – Qur’annya menjadi berkurang begitu juga sikap sosialnya. karena yang biasanya ketika di sekolah ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan mereka. Penanaman karakter kepada siswa, keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya cenderung meneladani atau mencontoh gurunya.<sup>34</sup>

Ketika masa pandemi covid-19 ini harus orang tua yang menggantikan tugas guru untuk mengingatkan ketika waktu shalat, ketika shalat Sunnah,

---

<sup>33</sup> Khoirur Roziqin, Badruli Martati, Deni Adi Putra, “Analisis Religius Siswa dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 7 No 1 Januari 2021, 3-4.

<sup>34</sup> Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol 1 No 2 November 2016- April 2017, 382.

mengaji, berakhlak dan lain-lain. Sedangkan guru mengingatkan dan mengontrol melalui alat komunikasi saja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Oleh karena itu kerjasama, dukungan dan peran orang tua sangatlah penting demi keberhasilan pembelajaran. Hidayati menyebutkan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan adanya media penunjang yang memadai.

Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang bila dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi. Kemudian menurut Kemendikbud dalam konsep dan pedoman PPK ada beberapa nilai utama karakter yang saling berkaitan yang perlu dikembangkan, yang salah satu diantaranya adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan (*habluminallah*), hubungan individu dengan sesama (*habluminannas*), dan individu dengan alam semesta (*lingkungan*).

Menurut Santi bahwa sekolah merupakan sektor utama yang dapat memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk memperbaiki dan

menyempurnakan proses pendidikan karakter di sekolah secara terus menerus. Nilai karakter dalam pengembangannya dibagi menjadi empat pokok kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Pengemangan karakter di kelas dapat dilaksanakan dengan menyisipkan di semua mata pelajaran pada awal, akhir ataupun ketika pembelajaran berlangsung.

Masalah yang dialami wali murid ketika pembelajaran dilakukan dari rumah antara lain tambahnya biaya pembelian paket internet, sehingga menambah pengeluaran wali murid. Masalah selanjutnya yang dihadapi wali murid adalah menyempatkan waktu lebih banyak untuk mendampingi putra-putrinya ketika belajar online dari rumah, sehingga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang lain, kadang juga mereka harus belajar lagi dan membantu mengerjakan tugas-tugas putra-putrinya. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan teknologi modern dengan baik supaya tidak tertinggal pelajaran dan bisa mengimbangi teman-temannya. Dan ada juga wali murid yang masih harus bekerja dan mempunyai tugas untuk mendampingi putra-putrinya ketika belajar online

melampiaskan kepada gurunya. Namun ada juga yang menyadari dan memberikan apresiasi pada guru karena mengalami sendiri bahwa mengajar satu anak saja sulitnya bukan main, apalagi guru yang harus mengajar setiap hari anak satu kelas yang jumlahnya tidak sedikit.

Masalah yang dihadapi guru ketika pembelajaran dari jarak jauh antara lain adalah tidak semua guru yang pandai dalam memanfaatkan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran, apalagi guru yang usianya sudah diatas lima puluhan belum sepenuhnya menguasai teknologi internet dan media sosial. Untuk itu seharusnya sebelum pembelajaran online dilaksanakan perlu adanya pembinaan dan latihan terlebih dahulu serta ada pendampingan dari guru lain yang menguasai teknologi. Kendala yang lain guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi bisa mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran secara online. Dampak lain yang dirasakan guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai. Fasilitas ini sangatlah penting demi kelancaran pembelajaran online dari rumah harus ada laptop, komputer maupun handphone yang memadai sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi secara online. Kendala yang lain para guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena

















2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam meaksanakan ajaran agama (ibadah).
3	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
4	Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
5	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
6	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.
7	Teguh Hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari sikap yang istiqomah.
8	Mawas Diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
9	Rendah Hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
10	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan





2. Guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
3. Guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai.
4. Guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dengan siswa. pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan guru beradaptasi dan adanya perubahan-perubahan baru kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religius siswa.
5. Pembelajaran dari rumah yang terlalu lama membuat mereka jenuh, mereka ingin berinteraksi langsung dengan siswa dan guru yang lain.
6. Adanya pembelajaran online dari rumah menambah biaya pengeluaran untuk pembelian kuota internet, karena jika kuota internet habis maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.
7. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern.
8. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan teknologi



4. Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ibu guru, hal ini memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
5. Kesemangatan guru PAI di SD Alkhairiyah I Surabaya , para guru- guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswanya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
6. Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SD Alkhairiyah I Surabaya membaca Al-Qur'an di kelas masing- masing.
7. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll.
8. Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan.
9. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang bila dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi.
10. Dampak positif teknologi untuk memudahkan pekerjaan manusia











Pandemi serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Alkhairiyah I Surabaya..

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e) Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh yang mana Interview ini akan ditujukan kepada
  - 1) Kepala Sekolah SD Alkhairiyah I Surabaya, untuk menggali beberapa alur kelembagaan dan struktural organisasi
  - 2) Waka Kurikulum SD Alkhairiyah I Surabaya, untuk mengetahui kurikulum yang dipakai oleh SD Alkhairiyah I Surabaya
  - 3) Guru PAI SD Alkhairiyah I Surabaya, untuk menggali informasi dalam menggunakan pendekatan *edutainment* dalam pembelajaran PAI dan keadaan kelas
  - 4) Wali murid SD Alkhairiyah I Surabaya, untuk mengetahui sudut pandang dari wali murid mengenai pembelajaran PAI yang









- e. Kota: Surabaya
- f. Provinsi: Jawa Timur
- g. Kode Pos: 60155
- h. Nomor Telepon: (031) 3293217
- i. Status Sekolah: Terakreditasi A
- j. N.I.S: 005161010729620
- k. N.S.S: 102056001032
- l. Tahun Berdiri: 1954
- m. Status Tanah: Milik Sendiri
- n. Luas Tanah: Lebar 20 hektar, Panjang 50 hektar

### **3. Sejarah SD Alkhairiyah I Surabaya**

Sekolah Alkhairiyah I Surabaya sudah berdiri lebih dari satu abad lamanya diawali dengan sejarah kedatangan salah satu pendiri Al-Khairiyah yaitu Al- Habib Muhammad bin Achmad Al-Muhdhor yang berniat untuk berdakwah menyebarkan agama islam. Awalnya Alkhairiyah berada di jalan Ampel Madrasah, dimana disitu berkembang pengajaran yang tidak terikat/non formal. Akibat bertambahnya peserta didik setiap tahunnya dan banyaknya permintaan, akhirnya Alkhairiyah mulai mendirikan sebuah yayasan yang memiliki TK, SD1, SD2, SMP, dan SMA. Menurut sejarahnya Al-Khairiyah merupakan pelopor sekolah islam pertama di Surabaya khususnya bagian wilayah Surabaya Timur.

SD Alkhairiyah I Surabaya berkomitmen untuk mengembangkan sekolah yang melahirkan generasi yang berjiwa qur'ani. Dengan konsep full day school diharapkan Alkhairiyah mampu mendedikasikan kepada masyarakat. Dalam konsep pembelajarannya Alkhairiyah memakai kurikulum Diknas/KTSP. Pada mulanya pembelajaran di SD Alkhairiyah I Surabaya hanya memfokuskan pada pengajaran yang mengacu pada paradigma lama, lalu pada tahun 2010 M. SD Alkhairiyah I Surabaya mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis MI di dalam kurikulumnya, hal ini berlandaskan bahwa di MI memandang semua siswa itu pandai dengan kecerdasan yang bervariasi hal ini lebih bersifat memanusiakan manusia dimana setiap individu dihargai kemampuannya.

Selain faktor tersebut, Ada beberapa faktor yang membuat SD Alkhairiyah I Surabaya memilih Konsep MI :

- a. Adanya penurunan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan di SD Alkhairiyah I Surabaya
- b. SD Alkhairiyah I Surabaya memandang bahwasannya dalam pembelajaran MI (Multiple Intelligences) memiliki unsur Full Learning sehingga anak dalam pembelajarannya merasa enjoy dan tentunya tidak membosankan.
- c. Adanya penilaian yang bersifat total pada pembelajaran ini sehingga penilaian dapat dilihat dari banyak sudut pandang.









## a. Data siswa tahun ajaran 2020-2021

Tabel 4.1

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I A	16	16	32
2	I B	16	17	33
3	II A	17	16	33
4	II B	15	17	32
5	III A	30	-	30
6	III B	-	33	33
7	IV A	31	-	31
8	IV B	-	32	32
9	V A	31	-	31
10	V B	-	32	32
11	VI A	29	-	29
12	VI B	-	27	27
<b>Jumlah</b>		185	190	375

## b. Data Guru Tahun Ajaran 2020-2021

Tabel 4.2 Data Guru

Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Agus Zubaidi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Indawati, S.Sos.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Ayu Noor Tiansari, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Moch. Syukri, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
5	Maria Ulfa, S.Sos	Tata Usaha
6	Dyanita Putri Kinasi, S.Pd	Wali Kelas 1A
7	Istibsaroh, S.Pd	Pendamping Wali Kelas 1A
8	Lutfatul Komah, S.Pd	Wali Kelas 1B
9	Via Hofsatul Sa'adah, S.Si	Pendamping Wali Kelas 1B
10	Erna Dwi Astutik, S.Pd	Wali Kelas 2A
11	Mery Widyastutik, S.Pd	Wali Kelas 2B











menghadapi seseorang yang baru (*new person*) sehingga diharapkan kesan pertama yang didapatkan adalah sebuah kesan positif yang akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan siswa di sekolah.

Sebuah salam pembuka yang tulus diucapkan setelah senyuman diberikan adalah awal penempatan sebuah pondasi untuk membuka jiwa (hati), Allah juga memerintahkan hamba-hambanya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Hal ini menunjukkan senyum, salam, sapa adalah hal yang positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku Wali Kelas 1 di SD Alkhairiyah I Surabaya, Lutfatul Komah mengatakan:

Salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter religius di SD Alkhairiyah I Surabaya ini yaitu dengan senyum, salam, sapa (3S), dan selalu mengucapkan salam, assalamualaikum, para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri di depan gerbang menyambut kedatangan para siswa-siswi, setelah itu para siswa siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum









Apel Pagi yang biasanya siswa berdoá dan menerapkan karakter religius dari nilai karakter beriman. Mengaji sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang termasuk program dari TPQ dan kegiatan mengaji tersebut mencerminkan karakter religius siswa dari nilai bertaqwa. Setelah proses pembiasaan karakter diterapkan kegiatan selanjutnya ialah pembelajaran online melalui aplikasi *zoom meeting* sesuai dengan berbagai mata pelajaran yang memiliki durasi 40 menit.

Alokasi waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada para siswa, sehingga para guru PAI harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas mengedepankan nilai-nilai di setiap materi yang diajarkannya, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi ajar serta pada kehidupan sosial masyarakat melalui nasehat- nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diceritakan kepada siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan edutainment pada masa pandemi dilakukan secara online dari jarak jauh. Adapun materi Pembelajaran PAI diberikan dengan aplikasi *Zoom Meeting*, sebagai berikut:

- a. Pembukaan saat sebelum memulai pembelajaran. Siswa harus menyalakan kamera dan mengaktifkan speaker untuk menjawab



pembelajaran sudah dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam hal ini. Mulyasa menjelaskan bahwa desain kurikulum yang dikembangkan oleh kemendiknas, yaitu kurikulum holistik (Menyeluruh), berbasis karakter (*character based integrated curriculum*). Kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak dan dapat merefleksikan dimensi keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang kontekstual. Kurikulum ini mengembangkan kecakapan hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan dengan konteks sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada tataran kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.<sup>70</sup> Maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 12.

<sup>70</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 48.

<sup>71</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Mandikdasmen, 2007), 2.

- a. Pengajaran Al-Qur'an dan hadits, Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam menteri Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
- b. Pengajaran Aqidah, pengajaran Aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek keyakinan , dalam hal ini tentunya keyakinan menurut ajaran Islm, inti dari pengajaran ini tentang rukun islam.
- c. Pengajaran Akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- d. Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.



2. Guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
3. Guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai.
4. Guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dengan siswa. pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan guru beradaptasi dan adanya perubahan-perubahan baru kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religius siswa.
5. Pembelajaran dari rumah yang terlalu lama membuat mereka jenuh, mereka ingin berinteraksi langsung dengan siswa dan guru yang lain.
6. Adanya pembelajaran online dari rumah menambah biaya pengeluaran untuk pembelian kuota internet, karena jika kuota internet habis maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.
7. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern.
8. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan



mendengarkan ceramah yang diisi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan guru kelas untuk mengawasi di kelas masing-masing.

4. Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ibu guru, hal ini memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
5. Kesemangatan guru PAI di SD Alkhairiyah I Surabaya , para guru- guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswa nya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
6. Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SD Alkhairiyah I Surabaya membaca Al-Qur'an di kelas masing- masing.
7. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll.
8. Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan.
9. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa













- Andrioza, “Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”,  
*Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 8 No 1 Juni 2016.
- Ardy Wiyani, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badruli Martati, Deni Adi Putra, Khoirur Roziqin, “Analisis Religius Siswa dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 7 No 1 Januari 2021.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam*, Direktorat Jendral Mendikdasmen, 2007.
- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Suka, 2009.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009.
- Hariyanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Hariyanto, Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hujair AH, Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Indriati, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran Science Edutainment Berbantuan Media Animasi”, *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* Vol. 1 No 2 2012.
- Jalaluddin, *Psikolog Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khotimah, Khusnul, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol 1 No 2 November 2016- April 2017.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- M. Abdullah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- M. Dahlan Al-Barry, Pius A. Partanto *Kamus Ilmiah Populer*.
- M. Fadhillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014.

- M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana 2014.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Maulida, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018).
- Miles And A.Michele Hubberman, Mathew B., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* London: SAGE Publication, 1994.
- Moeloeng. Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 20017.
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Jami’al Musnad As-Shohih Al-Mukhtashir Min Umuri Rosulillah Saw Wa Sunnanuhu Wa Ayyamuhu Shahih Bukhari*, (Tk: Daru Thuqi An-Najah, 1422), Juz 4, ٣٤٦١.

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, (Menjadikan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005.
- N.K.Singh Dan Mr, A.R.Agwan, *Encyclopedia Of The Holy Qur'an, (New Delhi:BalajiOffset) Edisi I*, 175.
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*.
- Nurmalina, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religious di SD Alkhairiyah I Surabaya ”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).
- Rahayu Agustia, Nanda, “*Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Kurikulum Sd/Mi 2013*”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kala Mulia, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

- Sagiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahlan, Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: Uin Maliki Press, 2012.
- Sanafiah, Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 2005.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning; 101 Siswa Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Sri Mulyani Ending Susilowati, dan Dyah Rini Indriyanti, Ipah Budi Minarti, "Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Bervisi Sets Berbasis Edutainment Pada Tema Pencernaan", *Journal Of Innovative Science Education* Vol 1 No 2 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sutardjo Adisusilo, Sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: RemajaRosda Karya, 2006.

- Thoha, Cabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Trimurni, Siti, *Proses Peshalehan Anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Umamah, Z., “Internalisasi Life Skills dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter Di Min 1 Kota Madiun”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9, No.2, Tan 2018.
- UU Sisdiknas Pasal 40 Ayat 2 Tahun 1992.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Zainal Abidin, Muhammad, “Implementasi Pendekatan Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Surabaya”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya 2019).
- Zubaeidi, *Design Pendidikan Karakter*, Jakarta: Predana Media Group, 2011.
- Zulvia, Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 3, 2012.